

Pendampingan Pencegahan Penyebaran Nyamuk Demam Berdarah dengan "FOOGING" Bersama Anak Karang Taruna Desa Wudi

**Isna Finurika²⁾ Ahmad Eko Cahyo Subaktiar²⁾, Abdul Munif³⁾, Ahmad Naufal Hanif
Pasaribu⁴⁾, Achsan Taqwim⁵⁾.**

Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

Email: isnafinurika91@gmail.com¹, aekos00@gmail.com², abdulduta06@gmail.com³,
naufalbhagonk@gmail.com⁴, achsanitaqwim@gmail.com⁵

Abstrak: Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) adalah salah satu dari sekian banyaknya penyakit yang berbahaya di dunia. Penyakit yang disebabkan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini, sudah banyak merenggut nyawa manusia sejak pertama kali muncul. Indonesia yang beriklim tropis dan memiliki wilayah yang hijau ini menjadi faktor pendukung yang sangat besar bagi perkembangan nyamuk yang sangat berbahaya ini, karena perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini biasanya berkembang di tempat yang cenderung lembab dan berair banyak, sehingga banyak kasus yang sudah terjadi yang disebabkan oleh hewan yang terbilang kecil tetapi sangat mematikan ini. dan Desa Wudi, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan inilah salah satu tempat yang strategis bagi perkembangan nyamuk ini, dikarenakan pemukiman yang sangat berdekatan dengan ladang dan hutan sehingga sangat memungkinkan penyebaran nyamuk aedis ini bisa berkembang biak dengan sangat cepat. Untuk menganalisis problem tersebut kami menggunakan metode observasi dengan mendatangi dan bertanya kepada warga setempat. Dari hasil yang kami dapatkan memang warga juga terganggu dengan banyaknya nyamuk yang muncul di pemukiman mereka maka dari itu kami memberikan pemecahan masalah berupa melakukan kegiatan *fooging* yaitu penyemprotan obat nyamuk guna mengatasi problem tersebut sehingga perkembangan nyamuk biasa atau nyamuk berbahaya seperti *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dapat di minimalisir keberadaannya sehingga warga desa tidak terganggu lagi karena hal itu kami bekerja sama dengan kepala desa dan anak-anak karang taruna untuk melakukan kegiatan *fooging* ini supaya berjalan dengan lancar dan bisa disambut positif oleh semua warga.

Kata Kunci : DBD (Demam Berdarah Dengue), *fooging*, nyamuk.

Abstract: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the many dangerous diseases in the world. This disease, which is caused by the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes, has claimed many human lives since it first appeared. Indonesia, which has a tropical climate and has a green area, is a very big supporting factor for the development of this very dangerous mosquito, because the development of the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes usually develops in places that tend to be humid and watery, so many cases have occurred. caused by this relatively small but very deadly animal. and Wudi Village, Sambeng District, Lamongan Regency, this is one of the strategic places for the development of this mosquito, because the settlement is very close to fields and forests so it is very possible for the spread of this Aedis mosquito to breed very quickly. To analyze the problem, we used the observation method by visiting and asking local residents. From the results we get, residents are also disturbed by the number of mosquitoes that appear in their settlements, therefore we provide a solution to the problem in the form of fooging activities, namely spraying mosquito repellent to overcome this problem so that the development of ordinary mosquitoes or dangerous mosquitoes such as *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* can its existence is minimized so that the villagers are not disturbed anymore because of that we are working with the village head and youth youth groups to carry out this fooging activity so that it runs smoothly and can be welcomed positively by all residents.

Keywords : *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), fooging, mosquitoes*

Pendahuluan

Demam berdarah dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. DBD adalah penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian. DBD disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Setiap *serotipe* cukup berbeda sehingga tidak ada proteksi silang dan wabah yang disebabkan beberapa serotipe (hiperendemisitas) dapat terjadi. Virus ini bisa masuk ke dalam tubuh manusia dengan perantara nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.¹ Sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Di Indonesia, DBD pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang meninggal dunia. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia.² Jenis penyakit dengue ini dapat menyebabkan kematian.³ Gejala dari *dengue shock syndrome*, jenis penyakit dengue yang paling parah, meliputi semua gejala demam berdarah klasik dan *Dengue Hemorrhagic Fever*, ditambah: kebocoran di luar pembuluh darah, perdarahan parah, shock (tekanan darah sangat rendah). Jenis penyakit ini biasanya terjadi pada anak-anak dan beberapa orang dewasa yang mengalami infeksi dengue kedua kalinya. Jenis penyakit ini sering kali fatal, terutama pada anak-anak dan dewasa

¹ Sukohar A. "Demam Berdarah Dengue (DBD)", Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Medula, Vol.2 No.2 (februari 2014),02.

² Ibid. 3.

³ Vanwambeke, S.O., Benthem, B.H., Khantikul, N. (2006). Multi-level analyses of spatial and temporal determinants for dengue infection. *Int J Health Geogr*, 5 (1): 5-17

muda.⁴ Penyakit yang sangat menakutkan ini harus diatasi dikarenakan bahaya yang menyertainya sangatlah tinggi dengan melihat kondisi desa yang bertepatan di dekat wilayah yang lebat dengan hutan dan ladang maka tidak heran jika nyamuk tersebut bisa saja berkembang biak disana ataupun di dalam pemukiman warga desa, dan hal itu diperkuat pada saat kami melakukan observasi ke warga menanyakan tentang apakah di pemukiman sekitar mereka itu terdapat banyak nyamuk atau tidak ? dan hasil yang kami dapatkan adalah banyak yang mengelukan tentang banyaknya nyamuk di rumah mereka. berawal dari permasalahan tersebutlah kami berinisiatif untuk melakukan aktivitas *fooging* di desa, dan kami pun berkoordinasi dengan bapak kepala desa yang ada disana dan dibantu oleh anak-anak karang taruna untuk melakukan aktivitas *fooging* tersebut.

Metode Pelaksanaan

Dalam hal pelaksanaan PKM kami menggunakan metode PAR untuk mengatasi problematika yang ada tersebut dimana, Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan.⁵ Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*).⁶ Untuk gambaran siklus yang kami lakukan sebagai berikut:

To know (untuk mengetahui) untuk mengetahui situasi yang ada terkait dengan problem yang ada kami melakukan observasi dan wawancara. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁷ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁸ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden⁹. Ruang lingkup kami yaitu mulai dari Rt 01-Rt 12 dan kami mendapatkan hasil bahwa memang warga desa akhir-akhir ini terganggu oleh nyamuk yang semakin banyak masuk ke pemukiman warga.

To understand (untuk memahami) untuk memahami kondisi tersebut kami juga melihat kondisi lingkungan yang ada dimana pemukiman warga yang sangat dekat dengan ladang dan hutan pastinya akan mendukung berkembang biakan nyamuk disana karena karakteristik perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* bersifat *local spesific*, berarti setiap daerah memiliki karakteristik tempat berkembang biakan *spesific* yang kadang berbeda di masing masing wilayah. Selain itu ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peletakan telur nyamuk antara lain jenis dan warna kontiner, air, suhu, kelembapan dan kondisi lingkungan setempat. Dari penjelasan tersebut wilayah desa yang dekat sekali dengan ladang dan hutan itu sangat masuk dalam kriteria berkembang biakan nyamuk berbahaya tersebut.

To Plan (untuk perencanaan) untuk perencanaan kami dalam hal memecahkan masalah tersebut tercetus sebuah ide yaitu melakukan kegiatan "fooging" atau penyemprotan obat nyamuk supaya

⁴ Anggraini, T. S. & Cahyati, W. H.,. (2017). Perkembangan *Aedes aegypti* Pada Berbagai Kondisi pH Air dan Salinitas Air. HIGEIA, 1(3) : 1-10

⁵ Rahmat, A. and Mirnawati, M. (2020) 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), p. 62. doi: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.

⁶ Ibid. 66.

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Offset,Edisi Refisi,2002), hlm.136.

⁸ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.105.

⁹ Sutrisno Hadi ,Op-Cit., hlm 157.

perkembangan atau pertumbuhan nyamuk aedes yang berbahaya itu bisa di musnahkan karena menimbang dampak yang ditimbulkan akan sangat fatal bagi warga desa jika dibiarkan begitu saja.

To Action (untuk melancarkan aksi) untuk melancarkan aksi kami dalam mewujudkan rencana tersebut kami berkoordinasi kepada kepala desa terkait permasalahan tersebut dan tidak lupa kami ikut berkoordinasi kepada anak-anak karang taruna yang ada di desa wudi untuk ikut berpartisipasi dalam hal penyemprotan tersebut.

To Reflection (untuk refleksi) untuk refleksi yang akan datang dirasa dengan gerakan yang sudah kami perbuat mungkin bisa dicontoh dan dilakukan warga-warga desa wudi supaya tidak bingung dalam hal cara memberantas nyamuk aedes yang sangat berbahaya bagi manusia tersebut, sehingga warga yang biasanya terganggu dengan adanya nyamuk bisa dengan nyaman tinggal di pemukimannya masing masing.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengatasi masalah yang ada tersebut kelompok kami melakukan kegiatan "*fooging*" guna menanggulangi pertumbuhan nyamuk aedis yang sangat berbahaya jika dibiarkan, untuk tahapan kegiatan yang kami lakukan sebagai berikut:

Kegiatan ke 1

Untuk kegiatan pertama guna untuk mengetahui dan memahami kondisi yang ada di sekitar kami melakukan observasi ke warga desa di setiap RT mulai dari RT01-RT12 pada tanggal 23 – 24 agustus 2022 untuk memastikan problem apa yang sedang dihadapi warga desa sekarang, dikarenakan pengalaman kelompok kami yang biasanya terganggu dengan kehadiran nyamuk di posko tempat kami tinggal dengan adanya hal tersebut kami mencoba mengangkat topik pertanyaan tentang nyamuk dan ternyata hal itu ditanggapi serius oleh warga sekitar dimana mereka juga merasa terganggu dengan kehadiran nyamuk yang ada di pemukiman mereka masing-masing.

Kegiatan ke 2

Untuk menanggapi masalah yang sudah kami dapatkan dari hasil observasi yang sudah kami lakukan sebelumnya. pada tanggal 25 agustus 2022 kami mulai melakukan perencanaan untuk menanggapi sekaligus memecahkan problem permasalahan yang ada yaitu warga desa yang terganggu dengan kehadiran banyaknya nyamuk di pemukiman mereka masing-masing dan kekhawatiran kami terhadap nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang bisa mengakibatkan penyakit DBD bagi mereka yang tergigit dan terjangkit. muncullah sebuah ide dari hasil pembahasan yang intens yaitu sebuah kegiatan yang cocok untuk memecahkan problematika tersebut adalah melakukan "*fooging*" atau penyemprotan obat nyamuk guna membasmi nyamuk-nyamuk yang mengganggu sekaligus yang berbahaya bagi penduduk desa tersebut. Dengan pertimbangan yang kami lakukan dan estimasi waktu yang diperkirakan dengan matang supaya kegiatan ini berjalan secara lancar dan tanpa hambatan dikarenakan bulan agustus di desa wudi sangat padat acara tentang perayaan hari kemerdekaan RI yang ke 77. Kami memutuskan bahwa kegiatan yang berupa "*fooging*" akan kami laksanakan pada tanggal 28 agustus 2022 setelah penutupan KKN dan perayaan HUT RI desa wudi dengan pertimbangan agar rencana ini berjalan dengan mulus dan tanpa hambatan, dan pastinya dengan menimbang jumlah penduduk desa wudi yang setelah kami bertanya kepada kepala desa dan ternyata sangat banyak yaitu ribuan dan dengan jumlah kelompok kami yang sedikit maka kami juga meminta bantuan kepada kepala desa dan anak-anak karang taruna desa wudi untuk turut berpartisipasi dalam mewujudkan rencana kami ini.

Kegiatan ke 3

Selanjutnya setelah kami mendapat pemecahan masalah yang dihadapi dengan melakukan aktivitas "footing" yang akan kami rencanakan pada 28 agustus 2022 kami melakukan koordinasi kepada kepala desa wudi dan berkonsultasi terkait kegiatan yang akan kami laksanakan tersebut, dan ternyata itu ditanggapi dengan positif oleh beliau dan langsung menyetujui usulan rencana kami tersebut dan dengan bantuan beliau komunikasi ke tiap RT dan RW akan lebih mudah dan pastinya setelah berkoordinasi dengan kepala desa wudi kami lanjut berkoordinasi kepada anak-anak karang taruna supaya bisa membantu kami untuk mewujudkan rencana kami dan ternyata juga sama rencana kami juga disambut dengan positif oleh anak-anak karang taruna yang ada di desa wudi dan mereka bersedia ikut berpartisipasi dalam melakukan aktivitas "footing", dan untuk alat yang akan kami pakai juga kami ikut berkoordinasi pada pihak pondok pesantren sunan drajat untuk meminta tolong dalam hal peminjaman 2 alat footing yang biasanya dipakai di pondok.



1. Gambar rapat perencanaan kegiatan "footing"

Kegiatan 4

28 agustus 2022 adalah hari aktivitas „footing dilakukan dengan bantuan anak-anak karang taruna desa wudi pekerjaan kami menjadi lebih mudah dimana anak – anak karang taruna bertugas dibagikan mengamankan rumah warga yang ingin di footing dan dari pihak kelompok kami lah yang melakukan penyemprotan ini, supaya lebih cepat dan efektif kami membaginya menjadi 2 kelompok yang tersebar pada 12 RT yang ada disana.



2. gambar kegiatan "footing" di rumah warga desa wudi



3. gambar kegiatan "footing" di sekolahan SD wudi

Keberhasilan

Kegiatan yang kami lakukan membuahkan hasil yang positif dan bagus dimana tidak ada hambatan yang kami temukan pada saat pra kegiatan maupun pasca kegiatan, hal yang kami lakukan ini ternyata disambut senang dan positif oleh warga desa setempat dan pastinya sangat dibantu oleh bantuan dari semua pihak warga yang ada entah itu kepala desa, anak-anak karang taruna, maupun RT dan warga setempat. Semoga saja dengan adanya kegiatan ini akan menjadi contoh supaya mereka tidak bingung dalam hal bagaimana cara mengatasi masalah tentang membludaknya populasi nyamuk yang ada di pemukiman mereka

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa wudi, kecamatan sambeng, kabupaten lamongan ini bisa dapat disimpulkan berjalan lancar dan menerima respon yang sangat positif oleh warga setempat, dengan memberikan salah satu pengetahuan cara menanggulangi membludaknya populasi nyamuk yang mengganggu warga setempat dengan "fogging" semoga dapat menjadi salah satu pengetahuan bagi semua warga desa agar nantinya jika sebuah problem yang sama terjadi lagi mereka tidak akan bingung untuk cara menanggulangnya, sehingga nyamuk yang mengganggu ataupun yang berbahaya dengan resiko memberikan penyakit dbd kepada warga setempat bisa musnah dan memberikan ketenangan kepada masyarakat yang ada disana.

Ucapan Terima Kasih

Pastinya puji dan syukur sang penulis curahkan selalu kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat kepada kita semua sehingga dapat melakukan banyak hal dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Kuliah kerja nyata ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar pastinya tak jauh dari bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, Terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu melancarkan program kerja ini sehingga semua berjalan dengan baik dan lancar.

Dr. Ahmad Iwan Zunaih, Lc., Mm., M.Pd.I. selaku rektor institut pesantren sunan drajat sekaligus pelindung pelaksanaan kkn. Dan pastinya juga kepada Kepala desa Wudi serta jejeran perangkat desa yang sudah memberikan izin dan dukungan penuh kepada mahasiswa-mahasiswi pada saat ingin melakukan program kerja. Serta tidak lupa ucapan terimakasih yang besar kepada ketua karang taruna desa wudi dan para pengurus serta anggota-anggotanya yang sudah membantu banyak dalam hal pelaksanaan kegiatan ini

Referensi

Sukohar A. "Demam Berdarah Dengue (DBD)", Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Medula, Vol.2 No.2 (februari 2014),02.

Vanwambeke, S.O., Benthem, B.H., Khantikul, N. (2006). Multi-level analyses of spatial and temporal determinants for dengue infection. *Int J Health Geogr*, 5 (1): 5-17

Anggraini, T, S. & Cahyati, W, H,. (2017). Perkembangan *Aedes aegypti* Pada Berbagai Kondisi pH Air dan Salinitas Air. *HIGEIA*, 1(3) : 1-10

Rahmat, A. and Mirnawati, M. (2020) 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), p. 62. doi: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.

Rahmat, A. and Mirnawati, M. (2020) 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), p. 62. doi: 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.

Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Offset,Edisi Refisi,2002), hlm.136.

Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.105

Penulis Pertama : Isna Finurika

E-mail: isnafinurika91@gmail.com

Penulis Kedua : Ahmad Eko Cahyo Subaktiar

E-mail: aekos00@gmail.com

Penulis Ketiga : Abdul Munif

E-mail: abdulduta06@gmail.com

Penulis Keempat: Ahmad Naufal Hanif Pasaribu

E-mail: naufalbhagonk@gmail.com

Penulis Kelima : Achsani Taqwim

E-mail: achsanitaqwim@gmail.com